

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan (Kartikahadi, 2016). Salah satu bidang akuntansi adalah akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan adalah bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan untuk pihak luar, seperti pemegang saham, kreditor, pemasok, serta pemerintah. Laporan keuangan memiliki arti yaitu struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Jenis laporan keuangan ada lima jenis, yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012).

Laporan keuangan sangat penting sebab menjadi dasar untuk menentukan atau menilai posisi usaha, baik usaha besar ataupun UMKM. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara (UU No.20 tahun 2008).

Peranan UMKM dalam ekonomi Indonesia dapat dilihat dari kedudukannya pada saat ini dalam dunia usaha. Kedudukan UMKM dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Kedudukan UMKM sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor, (2) Penyedia lapangan kerja terbesar, (3) Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, (4) Pencipta pasar baru dan inovasi, (5) untuk UMKM yang sudah go internasional UMKM memberikan sumbangan dalam menjaga neraca pemberdayaan melalui sumbangannya dalam menghasilkan ekspor (Wati,2011).

Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) menyebut masih banyak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) yang belum mampu menyusun laporan keuangan. Akibatnya, masih banyak UMKM yang belum mampu untuk mengakses permodalan dari perbankan. Kepala Sub Direktorat Perbankan Syariah Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) mengatakan, meski belum terdata secara pasti UMKM yang telah mampu menyusun laporan keuangan, setiap kali mereka menggelar pelatihan terhadap UMKM, hanya 20% yang mampu menyusunya (Rahayu, 2017). Para pelaku UMKM diharuskan menyerahkan laporan keuangan sebagai syarat mengajukan pinjaman kepada pihak bank. Sementara hampir 80% UMKM tidak memiliki laporan kinerja usaha dan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena UMKM tidakdibiasakanuntuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan keuangan sebagaigambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan (Kristanto,2011).

Praktik akuntansi, khususnya akuntansi keuangan pada UMKM di Indonesia masih rendah dan memiliki banyak kelemahan. Kelemahan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar

Akuntansi Keuangan (SAK) dari manager pemilik karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Salah satu penyebab rendahnya kegunaan akuntansi dalam perusahaan kecil ialah rendahnya pengetahuan akuntansi dan kurangnya pengetahuan standar akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan yang dimiliki oleh pimpinan perusahaan.

Rendahnya pengetahuan akuntansi pemilik menyebabkan banyak perusahaan kecil yang mengalami kegagalan dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menyediakan laporan keuangan yang informatif di era teknologi yang lebih maju sekarang ini merupakan hal yang masih sulit bagi UMKM. Beberapa kajian yang memfokuskan kepada penggunaan informasi akuntansi telah merumuskan bahwa rendahnya pengetahuan akuntansi merupakan salah satu penyebab rendahnya penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan dan menganggap pencatatan laporan keuangan tidak perlu dibuat karena UMKM merasa kesulitan (Ermaliana, 2013)

UMKM memiliki peranan dalam perekonomian nasional yang terhitung cukup besar yakni 99.9% dan penyerapan tenaga kerja mencapai 97% maka para pelaku UMKM dalam era revolusi industri 4.0 merupakan era baru yang harus dijadikan peluang emas untuk meningkatkan kinerja usahanya. Kemajuan teknologi informasi pelaku bisnis bisa memasarkan produk dan membuat laporan keuangan. Dalam membuat laporan keuangan pelaku UMKM sudah ada standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang efektif digunakan 1 Januari 2018 yang kegunaannya sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan.

Indonesia memiliki sekitar 59 juta Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), mencapai 99.9% dari total unit usaha yang tersebar di seluruh Negara ini. Usaha-usaha yang terletak di desa-desa dijalankan oleh para petani, nelayan, perempuan di pelosok daerah, tukang sayur di pasar tradisional dan sebagainya, kebanyakan dari mereka tidak memiliki akses ke pinjaman bank (KemenKop UKM RI, 2017).

Desa Tanjung Batu salah satunya merupakan Desa yang terletak di Kabupaten Ogan Ilir ini memiliki bidang usaha atau mata pencarian utama penduduknya didominasi oleh usaha kerajinan. Jenis kerajinan yang ada diantaranya yaitu kerajinan kuningan, kerajinan emas, dan kerajinan perak. Menekuni profesi kerajinan di desa ini dilakukan secara turun menurun. Umumnya dalam pembuatan kerajinan perak ini penduduk mengambil sistem orderan atau sistem upah dari pedagang perak yang berada di Kota Palembang dan sekitarnya. Namun seiring dengan perkembangannya waktu dan kemampuan, dan sekarang banyak juga penduduk yang membuka toko, membuat dan menjual perak sendiri.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Tanjung Batu Terdapat 10 toko pengrajin perak, 10 toko kerajinan perak di Desa Tanjung Batu termasuk kriteria usaha mikro dan usaha kecil, yaitu yang memiliki kekayaan bersih maksimal 50 juta dan penjualan tahunan maksimal 300 sampai 500 juta untuk usaha kecil.

Usaha kecil di Desa Tanjung Batu ini sulit mengembangkan usahanya karena tidak mudah mengakses permodalan melalui pinjaman bank, pihak UMKM di Desa Tanjung Batu ini jika ingin melakukan kredit pinjaman ke bank harus dengan jaminan seperti surat tanah, bangunan, dan kendaraan. Masih

banyak pihak UMKM yang melakukan pinjaman modal ke pihak lembaga keuangan bukan bank dengan suku bunga yang cukup besar. Prosedur pengajuan pinjaman bank seringkali memakan waktu, prosesnya berbelit-belit dan syaratnya tidak mudah dipenuhi harus menyediakan dokumen-dokumen usaha seperti laporan keuangan, walaupun sudah ada kemajuan teknologi di era 4.0 sekarang ini dengan adanya aplikasi lamikro yang diterbitkan untuk UMKM tetapi masih banyak UMKM yang belum mengetahui aplikasi lamikro dan melakukan pencatatan keuangannya secara benar dan sesuai SAK EMKM.

Era revolusi 4.0 ini kemajuan teknologi dan informasi salah satunya dibidang bisnis yaitu adanya aplikasi lamikro berupa aplikasi untuk memudahkan UMKM dalam pencatatan laporan keuangan. Kementerian Koperasi tahun 2017 meluncurkan aplikasi Laporan Akuntansi Usaha Mikro (Lamikro) untuk para pelaku usaha mikro yang baru memulai usaha. Lamikro adalah aplikasi pembukuan akuntansi sederhana untuk usaha mikro yang bisa digunakan melalui *smartphone*. Aplikasi ini bisa diakses kapan dan di mana saja (Kemenkop,2017). Mengembangkan bisnis melalui aplikasi laporan keuangan memang sudah harus dilakukan, mengingat teknologi saat ini yang semakin berkembang dan juga aplikasi ini bertujuan agar para penggerak UMKM di Indonesia dapat memonitoring aktivitas keuangan UMKM. Aplikasi ini memberikan banyak kemudahan bagi pengguna yaitu dengan membuat laporan keuangan lebih cepat dan efisien.

Tujuan pemerintah di masa yang akan datang dan kaitannya dengan laporan keuangan dan SAK EMKM, diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang

lebih informatif. Agar dapat mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dan juga tujuan memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan kemampuan pembiayaan bagi pengusaha UMKM. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM dan Aplikasi Lamikro di Era Revolusi Industri 4.0 (studi kasus toko perak paras jaya desa tanjung batu kecamatan tanjung batu kabupaten ogan ilir).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan aplikasi lamikro di era revolusi industri 4.0 (Studi kasus toko perak paras jaya desa tanjung batu kecamatan tanjung batu kabupaten ogan ilir)?

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu meliputi Implementasi Laporan Keuangan dan berbasis SAK EMKM dan Aplikasi Lamikro di Era Revolusi 4.0 (Studi kasus toko perak paras jaya desa tanjung batu kecamatan tanjung batu kabupaten ogan ilir) tahun 2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Laporan Keuangan dan berbasis SAK EMKM dan Aplikasi Lamikro di Era Revolusi 4.0 (Studi kasus toko perak paras jaya desa tanjung batu kecamatan tanjung batu kabupaten ogan ilir).

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Apabila tujuan penelitian ini tercapai dapat mengembangkan sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan implementasi laporan keuangan dan berbasis SAK EMKM dan aplikasi lamikro di era revolusi 4.0 (studi kasus toko perak paras jaya desa tanjung batu kecamatan tanjung batu kabupatenn ogan ilir).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pemahaman SAK EMKM terhadap laporan keuangan dan aplikasi lamikro untuk UMKM..
- b. Bagi regulator, penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat aturan-aturan dimana pengusaha UMKM harus menyajikan laporan keuangan dan penerapan aplikasi lamikro berbasis SAK EMKM dalam suatu periode.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Ruang Lingkup, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dari penelitian terkait variabel penelitian. Dimana landasan teori tersebut berisi Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan. Teori-teori tersebut diambil dari berbagai referensi buku yang ada, juga dari literatur dan semua ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, pada landasan teori juga berisi kerangka pemikiran.

BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, data dan sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas atau menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil analisis, jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disebutkan dalam rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini membuat tentang kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pengelolaan data yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian serta memuat tentang saran yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan penelitian lainnya.